



UPTD. PUSKESMAS
TELUK SASAH

PEDOMAN TGC SUNTIK

UPTD. Puskesmas Teluk Sasah



TGC SUNTIK

TIM GERAK CEPAT SATU RUMAH SATU JUMANTIK
UPTD. PUSKESMAS TELUK SASAH

PEDOMAN TIM GERAK CEPAT SATU RUMAH SATU JUMANTIK

(TGC SUNTIK)

UPTD. PUSKESMAS TELUK SASAH

2022

Tim Penyusun :

Tim TGC dan Program DBD UPTD. Puskesmas Teluk Sasah

Sekapur Sirih

Assalamualaikum warohmatullahi wabarakatuh

Dengan menghaturkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, maka buku "Pedoman Tim Gerak Cepat Satu Rumah Satu Jumantik (TGC SUNTIK)" ini dapat terselesaikan dengan baik. Kami berharap pedoman ini dapat dipergunakan sebagai pegangan dalam pencegahan dan pengendalian DBD khususnya di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Teluk Sasah. Sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi, pedoman ini akan selalu dievaluasi dan disempurnakan agar dapat dipergunakan untuk memberikan pelayanan yang terbaik dan berkualitas. Semoga pedoman ini bermanfaat bagi kita semua.

Teluk Lobam, Agustus 2022
Kepala UPTD. Puskesmas Teluk Sasah

dr. Kurniawan

Daftar Isi

Cover	i
Sekapur Sirih	ii
Daftar Isi	iii
BAB I. Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Sasaran	2
C. Ruang Lingkup	3
BAB II. Pelaksanaan Kegiatan dan Inovasi	4
A. TGC DBD	4
B. Satu Rumah Satu Jumantik.....	6
C. PSN Serentak dan Kontinu	6
D. Pemeriksaan Jentik Berkala oleh Kader Jumantik	7
E. Publikasi Foto	7
F. Pemasangan Stiker PSN di Setiap Rumah	7
G. KIE Pasien dengan Gejala Demam Usia 10 Tahun atau Kurang	8
H. KIE Pencegahan dan Pengendalian DBD	9
I. Reward dan Punishment	9
BAB III. Pengorganisasian dan Koordinasi	10
A. Definisi	10
B. Struktur Organisasi dan Koordinasi	10
C. Bimbingan Teknis dan Evaluasi	14
Daftar Pustaka	17

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Puskesmas merupakan garda terdepan dalam penyelenggaraan upaya kesehatan dasar. Puskesmas juga merupakan unit pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Begitu juga dengan UPTD. Puskesmas Teluk Sasah yang merupakan puskesmas perkotaan yang sudah seharusnya memiliki terobosan-terobosan inovasi yang biasanya didalamnya ada program-program unggulan, tidak terkecuali program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular.

Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular di UPTD. Puskesmas Teluk Sasah yang selalu menjadi perhatian setiap tahunnya adalah Penyakit Demam Berdarah Dengue. Di wilayah kerja Puskesmas Teluk Sasah Kasus DBD selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2019 kasus DBD di wilayah Kerja Puskesmas Teluk Sasah mencapai 35 kasus, dan pada Tahun 2020 terdapat 32 kasus satu diantaranya meninggal dunia.

Setelah dianalisa lebih lanjut permasalahan ada karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk). Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan PSN, UPTD. Puskesmas Teluk Sasah memberikan wadah komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang PSN serta meningkatkan koordinasi dengan semua pihak yang berkepentingan dalam menurunkan angka peningkatan DBD. Atas dasar tersebut UPTD. Puskesmas Teluk Sasah membuat suatu inovasi dalam upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit DBD yaitu TGC-SUNTIK (Tim Gerak Cepat - Satu Rumah Satu Jumantik). Kegiatan- kegiatan yang terangkum dalam TGC- SUNTIK sebenarnya sudah kita terapkan, hanya saja belum

terkoordinasi dengan baik. Untuk itu diawali dengan terakreditasinya (Madya) pada akhir tahun 2017, UPTD. Puskesmas Teluk Sasah berusaha terus meningkatkan kerjasama dengan berbagai lintas program dan lintas sektor termasuk dalam upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit DBD hingga pada akhir tahun 2020 tercetuslah suatu inovasi yang bernama TGC-SUNTIK .

B. TUJUAN DAN SASARAN

TUJUAN

1. TUJUAN UMUM

Meningkatkan peran serta keluarga, masyarakat, petugas kesehatan dan pemerintah di wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Teluk Sasah dalam pencegahan dan pengendalian DBD melalui pembudayaan PSN 3M PLUS.

2. TUJUAN KHUSUS

- Mensosialisasikan TGC dan satu rumah satu jumantik di Pemerintahan Daerah (Desa/Kelurahan) Wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Teluk Sasah sehingga mampu memotivasi masyarakat dalam pelaksanaan PSN
- Melaksanakan koordinasi dan kerja sama antara Tim Gerak Cepat.
- Mensosialisasikan dan terlaksananya satu rumah satu jumantik dalam setiap keluarga dan masyarakat
- Melakukan publikasi foto setiap rumah yang saat diperiksa ditemukan jentik dan pada akhirnya memaksa setiap keluarga dan masyarakat melakukan PSN.
- Pemasangan stiker PSN yang merupakan penerapan satu rumah satu jumantik

SASARAN

Sasaran TGC-SUNTIK adalah seluruh lapisan masyarakat, tenaga kesehatan dan pemerintah daerah di Wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Teluk Sasah.

C. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup TGC-SUNTIK meliputi :

1. TGC DBD
2. Satu Rumah satu Jumatik
3. PSN Serentak dan Kontinu
4. Publikasi Foto
5. Pemasangan Stiker PSN di setiap Rumah
6. KIE pada keluarga dengan gejala demam umur 10 tahun atau kurang
7. Reward dan Punishment
8. KIE

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN DAN INOVASI

A. TGC DBD

Tim Gerak Cepat DBD adalah kesiapsiagaan, kewaspadaan dini dan respon menghadapi adanya kasus DBD di Wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Teluk Sasah yang dilakukan secara terkoordinasi dan terencana oleh tim yang terdiri dari Tim Dalam Gedung (PKM), Tim Lintas Program dan Tim Lintas Sektor. Adapun respon yang dimaksud adalah respon dalam upaya penanganan, upaya pencegahan dan pengendalian kasus DBD.

- Upaya Penanganan Kasus

Upaya penanganan kasus DBD di UPTD. Puskesmas Teluk Sasah tidak hanya melalui pengobatan tetapi lebih ditekankan pada upaya preventif melalui KIE dalam pertolongan pertama mengatasi demam terutama anak- anak umur 10 tahun ke bawah, dengan upaya ini diharapkan bisa mengatasi komplikasi atau keparahan kasus DBD pada anak sehingga bisa menekan angka kematian DBD pada anak. Upaya ini dilakukan baik di dalam Gedung oleh Tim Pelayanan dalam Gedung yaitu Dokter/Perawat/Bidan di ruangan pemeriksaan umum dan ruangan tindakan maupun di luar Gedung melalui KIE yang dilakukan oleh petugas Kesehatan (program Promkes dan P2P) pada saat pertemuan-pertemuan baik lintas sektor ataupun pertemuan dengan kelompok masyarakat tertentu.

- Upaya Pencegahan dan Pengendalian DBD

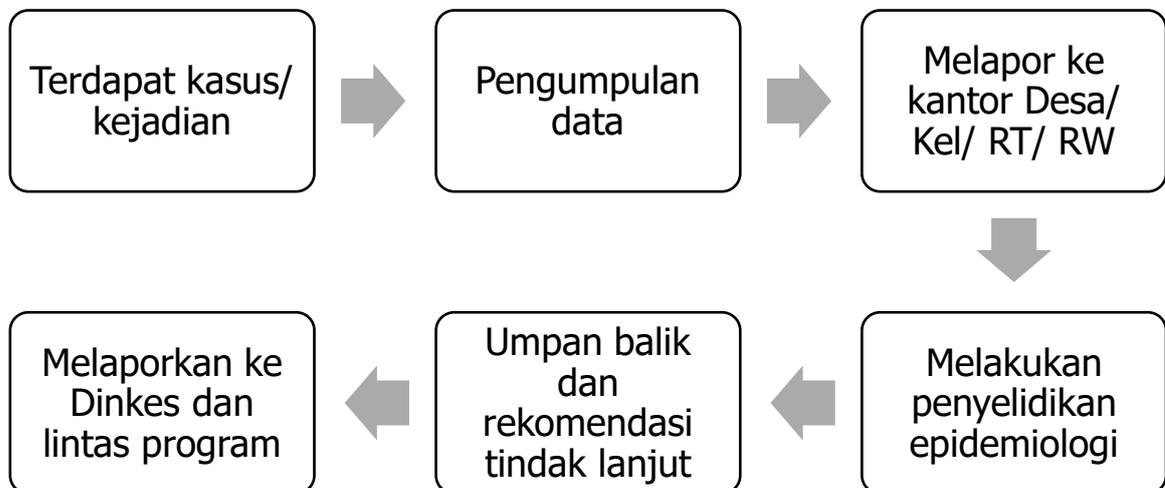
Upaya pencegahan dan Pengendalian DBD dilakukan di luar Gedung oleh tim yang terkoordinasi dan terencana (TGC) yaitu sbb :

- a) Petugas surveilans mendapat laporan adanya kasus DBD dari RS/informasi dari masyarakat yang kemudian dikonfirmasi kebenarannya.
- b) Petugas surveilans melaporkan adanya kasus kepada PJ UKM kemudian berkoordinasi dengan petugas P2P DBD dan Promkes. Pada waktu yang

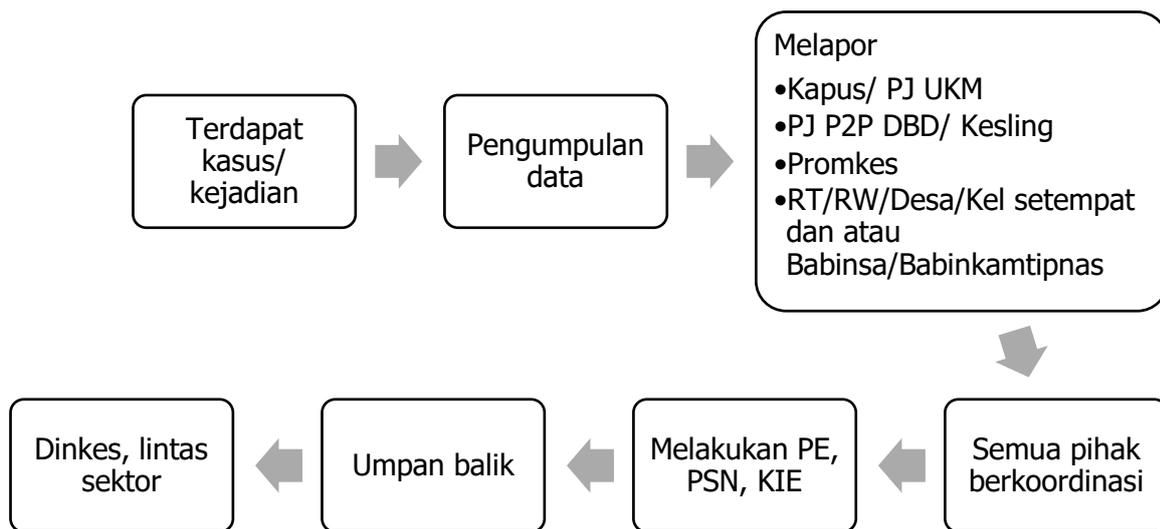
bersamaan petugas surveilans/ PJ UKM/ Kepala Puskesmas juga menginformasikan dan berkoordinasi dengan RT/RW/Desa/Kelurahan tentang adanya kasus dan rencana tindaklanjutnya. Kemudian untuk Bersama- sama menindaklanjuti kasus yaitu melakukan penyelidikan epidemiologi(oleh petugas surveilans) dan PSN serta KIE oleh Tim TGC baik itu Lintas program maupun Lintas Sektor.

- c) Tim TGC berkunjung dari rumah ke rumah radius 100 m dari rumah kasus untuk melakukan PSN, mengajak setiap keluarga melakukan PSN serta memberikan KIE.
- d) Kemudian petugas surveilans menganalisa hasil penyelidikan epidemiologi, untuk menentukan rencana tindaklanjut berikutnya.

ALUR TGC-SUNTIK



ALUR 1. Tatalaksana Surveilans Epidemiologi



ALUR 2. Tatalaksana TGC SUNTIK

B. SATU RUMAH SATU JUMANTIK

Merupakan peran serta dan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan setiap keluarga dalam pemeriksaan, pemantauan dan pemberantasan jentik nyamuk untuk pengendalian penyakit tular vector khususnya DBD melalui pembudayaan PSN 3M PLUS. Pelaksanaan satu rumah satu jumantik yaitu bahwa dalam satu rumah ada satu orang (kepala keluarga/ibu rumah tangga/anggota keluarga yang disepakati) yang bertugas memantau dan memastikan bahwa dirumah dan lingkungan sekitar rumahnya tidak ada jentik-jentik, orang ini disebut sebagai jumantik rumah.

C. PSN SERENTAK DAN KONTINU

Merupakan upaya dalam melakukan pemberantasan sarang nyamuk yang dilakukan serentak disuatu wilayah tertentu dan rutin di hari dan waktu yang bersamaan. Misalnya PSN di RW 05 Desa Teluk Sasah dilakukan pada hari minggu jam 08.00wib s.d 08.30wib, maka setiap keluarga di RW 05 Desa Teluk Sasah serentak melakukan PSN di jam tersebut yaitu memantau tempat-tempat yang menjadi perindukan/sarang nyamuk dan memastikan rumah sendiri serta

lingkungan sekitar rumah bebas jentik. Hal ini dilakukan oleh jumantik rumah tersebut.

D. PEMERIKSAAN JENTIK BERKALA OLEH KADER JUMANTIK

Merupakan kegiatan pemeriksaan tempat perindukan dan perkembangbiakan nyamuk aedes aegypti yang dilakukan secara teratur oleh kader jumantik. Selain kegiatan tersebut kader jumantik juga memberikan KIE kepada setiap rumah yang dikunjungi termasuk mensosialisasikan perlunya ada satu rumah satu jumantik, dan juga memastikan stiker PSN sudah terisi dengan benar. Di Wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Teluk Sasah ada 13 Kader Jumantik yaitu :

- a) Desa Teluk Sasah ada 6 kader jumantik dan 1 merangkap sebagai koordinator jumantik
- b) Kelurahan Teluk Lobam ada 4 kader jumantik dan 1 merangkap sebagai koordinator jumantik
- c) Kelurahan Tanjung Permai ada 3 kader jumantik dan 1 diantaranya merangkap sebagai koordinator jumantik

E. PUBLIKASI FOTO

Merupakan satu dari upaya UPTD. Puskesmas Teluk Sasah dalam pemberantasan jentik nyamuk yaitu dengan memfoto rumah yang mana saat didatangi oleh Tim atau kader jumantik ditemukan jentik-jentik nyamuk kemudian diteruskan ke RT/RW/Kel/Desa setempat untuk ditindaklanjuti atau langsung mempublikasikan di media social sehingga diharapkan ada efek jera. Kegiatan ini sebelumnya sudah disosialisasikan ke RT/RW/Kel/Desa, selain itu juga di informasikan ke masyarakat melalui Media Sosial (FB/Whastapp) dan juga diinformasikan oleh Tim pada saat PSN ataupun pertemuan-pertemuan lintas sektor dan pertemuan dengan kelompok masyarakat tertentu.

F. PEMASANGAN STIKER PSN DI SETIAP RUMAH

Merupakan penerapan dari pelaksanaan satu rumah satu jumantik yaitu jumantik rumah memberikan tanda hitam distiker bila sudah melakukan PSN minggu tersebut dan telah memastikan bahwa rumahnya bebas jentik serta

tanda merah bila kader jumentik atau Tim menemukan rumah tersebut ternyata ada jentiknya. Hal ini sudah dilakukan sejak awal tahun 2020.



GAMBAR 1. STIKER PSN Puskesmas Teluk Sasah

G. KIE PASIEN DENGAN GEJALA DEMAM USIA 10 TAHUN ATAU KURANG

Merupakan upaya penanganan kasus DBD di UPTD. Puskesmas Teluk Sasah selain pengobatan yaitu melalui KIE dalam pertolongan pertama mengatasi demam terutama anak- anak umur 10 tahun ke bawah, dengan upaya ini diharapkan bisa mengatasi komplikasi atau keparahan kasus DBD pada anak sehingga bisa menekan angka kematian DBD pada anak. Upaya KIE ini dilakukan karena angka kematian DBD di UPTD. Puskesmas Teluk Sasah terjadi pada anak. Upaya ini dilakukan baik di dalam Gedung oleh Tim Pelayanan

Dalam Gedung yaitu Dokter/Perawat/Bidan maupun di luar Gedung melalui KIE yang dilakukan oleh petugas kesehatan(program Promkes dan P2P) pada saat pertemuan-pertemuan baik lintas sektor ataupun pertemuan dengan kelompok masyarakat tertentu.

H. KIE PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN DBD

Merupakan Komunikasi Informasi dan Edukasi tentang DBD, pentingnya PSN dalam pencegahan DBD, Satu Rumah Rumah Satu Jumentik, Tempat-tempat yang menjadi perindukan dan sarang nyamuk, pertolongan pertama pada gejala demam, penggunaan stiker PSN dan lain-lain. KIE disampaikan oleh petugas kesehatan kepada kader jumentik, pemerintah daerah setempat (Kecamatan/Kelurahan/Desa termasuk RT/RW), Babinsa, Babinkamtibmas, Tokoh Masyarakat, dan Tokoh Agama. Hal ini dimaksudkan agar pihak-pihak tersebut akan menyampaikan kembali ke masyarakat atau kelompok tertentu. KIE juga langsung disampaikan ke masyarakat dalam pertemuan-pertemuan baik lintas sektor ataupun pertemuan dengan kelompok masyarakat tertentu.

I. REWARD DAN PUNISHMENT

Merupakan upaya yang kita lakukan dalam pemberantasan sarang nyamuk yaitu memberikan punishment berupa publikasi foto bagi yang rumahnya ditemukan jentik. Pemberian Reward akan menjadi rencana kedepan dalam mendukung pemberantasan sarang nyamuk. Dalam hal ini pihak Puskesmas akan menjalin kerja sama dengan pihak pemerintah daerah setempat (Kecamatan/Kelurahan/Desa termasuk RT/RW).

BAB III

PENGORGANISASIAN DAN KOORDINASI

A. DEFINISI

TGC - SUNTIK adalah suatu kegiatan inovasi yang tercetus karena setiap tahunnya selalu ada banyak kasus dan setiap kasus selalu ditemukan tempat perindukan nyamuk. TGC- SUNTIK merupakan penggabungan dari beberapa kegiatan yang melibatkan beberapa program dan lintas sektor. TGC- SUNTIK menekankan pada kerjasama tim dalam berkoordinasi. Beberapa program yang termasuk didalamnya adalah Surveilans, P2P DBD, Promkes, Kesling, dan UKS. Sedangkan lintas sektor yang terlibat adalah Camat/Kecamatan Seri Kuala Lobam, Lurah/Kelurahan Teluk Lobam beserta RT-RW dan Tanjung Permai beserta RT-RW, Kepala Desa/Desa Teluk Sasah beserta RT-RW, Babinsa dan Babinkabtibmas, Tokoh masyarakat dan juga kader Jumantik serta kader Desa Siaga.

B. STRUKTUR ORGANISASI DAN KOORDINASI

Struktur organisasi TGC - SUNTIK melibatkan Pelayanan di dalam Gedung (Puskesmas), Lintas Program dan Lintas Sektor. Semua tim yang terlibat didalamnya saling berkoordinasi dengan peran dan tugas masing-masing.

- **Pelayanan di dalam Gedung (Puskesmas)**

Pelayanan di dalam Gedung (Puskesmas) melibatkan Petugas Pendaftaran, Dokter umum, Perawat/Bidan, dan Analis (Petugas Laboratorium) serta Apoteker/Asisten Apoteker (Petugas Apotek). Penanganan kasus DBD di UPTD. Puskesmas Teluk Sasah tidak hanya pengobatan tetapi lebih ditekankan pada upaya preventif melalui KIE dalam pertolongan pertama mengatasi demam terutama anak- anak umur 10 tahun ke bawah. Dalam hal ini sangat perlu peran aktif dari petugas di ruangan umum dan ruangan tindakan dalam memberikan KIE terutama dalam mengatasi demam saat

dirumah dan memberikan pertolongan pertama pada anak dengan demam. Petugas yang terlibat dalam hal ini adalah Dokter, perawat dan bidan

- Lintas Program

Lintas program ini melibatkan program P2P DBD, KesLing, Surveilans, program promkes, dan UKS. Program P2P (P2P DBD, Surveilans, KesLing)

- Petugas/Penanggungjawab Surveilans

Dalam kegiatan TGC-SUNTIK, petugas surveilans memegang peranan penting, karena petugas surveilans yang pertama kali bertindak, mengumpulkan data dan menyajikan informasi kepada pihak-pihak terkait baik lintas program maupun lintas sektor termasuk kepada pemegang kebijakan. Surveilans yang melakukan penyelidikan epidemiologi terkait kasus DBD dan surveilans juga yang merekomendasikan tindaklanjut dari kasus DBD yang ada saat tersebut.

- Petugas/Penanggungjawab P2P DBD dan KesLing

Dalam kegiatan TGC-SUNTIK, Petugas/PJ DBD bertindak sebagai pelaksana utama dalam menindaklanjuti adanya kasus setelah mendapat informasi dari petugas surveilans. Bersama-sama dengan petugas surveilans menginformasikan dan melaporkan adanya kasus serta tindaklanjut pencegahan dan pengendalian kasus kepada Kepala Puskesmas Teluk Sasah dan Lintas Sektor termasuk pemangku jabatan setempat sebagai pemegang kebijakan. Kemudian bekerjasama dengan tim dalam pelaksanaan PSN

- Program PromKes (Promosi Kesehatan)

Dalam kegiatan TGC-SUNTIK, petugas Promkes terlibat sebagai pelaksana KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) dan menyebarluaskan segala bentuk informasi dalam rangka pencegahan dan pengendalian DBD hingga melakukan kegiatan dalam rangka pemberdayaan dan koordinasi lintas sektor.

➤ Program UKS

Dalam Kegiatan TGC-SUNTIK, petugas Program UKS terlibat bilamana, kasus DBD melibatkan instansi Pendidikan. Maka petugas UKS yang menjadi penghubung dalam menjalin kerjasama dengan pihak terkait kemudian bersama-sama dengan tim melakukan kegiatan dalam rangka pencegahan dan pengendalian DBD.

• Lintas Sektor

Dalam pelaksanaan kegiatan TGC- SUNTIK, lintas sektor mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai pelaksana, pendukung, pelopor kegiatan, motivator hingga sebagai pengambil kebijakan setempat. Lintas sektor ini melibatkan yaitu Camat/Kecamatan Seri Kuala Lobam, Lurah/Kelurahan Teluk Lobam beserta RT-RW dan Tanjung Permai beserta RT-RW, Kepala Desa/Desa Teluk Sasah beserta RT-RW, Babinsa dan Babinkabtibmas, Tokoh masyarakat/Tokoh Agama dan juga kader Jumantik serta kader Desa Siaga.

➤ Camat/Kecamatan Seri Kuala Lobam

Dalam TGC- SUNTIK, Camat/Kecamatan terlibat sebagai pemangku jabatan yang mempunyai kuasa mengambil/memutuskan kebijakan di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Teluk Sasah. Kepala UPTD. Puskesmas Teluk Sasah memberikan laporan tentang suatu masalah kesehatan kepada Camat Seri Kuala Lobam untuk kemudian ditindaklanjuti oleh Camat sebagai pemangku jabatan setempat.

➤ Lurah/Kelurahan Teluk Lobam dan Tanjung Permai, Kepala Desa/Pihak Kantor Desa Teluk Sasah dan beserta Ketua RT/RW

Dalam TGC- SUNTIK, Lurah/Kepala Desa terlibat sebagai pemangku jabatan/pemegang kebijakan di wilayah kerjanya. Kepala UPTD. Puskesmas Teluk Sasah memberikan laporan tentang adanya kasus DBD kepada Lurah/Kepala Desa untuk kemudian Kepala Desa/Lurah bersama dengan Pihak Puskesmas menindaklanjuti dalam rangka pencegahan dan

pengendalian DBD. Disamping itu adakalanya Kepala Desa/ Lurah/ aparatnya ikut serta secara langsung dalam pelaksanaan PSN dan KIE.

Ketua RT/RW juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan TGC- SUNTIK. Ketua RT/RW yang selalu mengajak warganya untuk melakukan PSN secara rutin dan terus-menerus, mensosialisasikan satu rumah satu jumantik ke warganya, menginformasikan ke petugas kesehatan bila ada warganya yang sakit DBD. Ketua RT/RW juga yang selalu ikutserta dalam pelaksanaan PSN saat ada kasus.

➤ Babinsa dan Babinkamtibmas

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai tindaklanjut pencegahan dan pengendalian DBD, adakalanya mengikutsertakan Babinsa dan Babinkamtibmas karena biasanya masyarakat akan takut dan segan sehingga pada akhirnya memaksa masyarakat untuk turut serta/melakukan kegiatan yang dimaksud. Keterlibatan Babinsa/Babinkamtibmas biasanya dalam pelaksanaan PSN dan KIE sederhana.

➤ TOMA (Tokoh Masyarakat) / TOGA (Tokoh Agama)

Keterlibatan TOMA/TOGA dalam kegiatan TGC- SUNTIK adalah ikut menyebarluaskan segala bentuk informasi dalam rangka pencegahan dan pengendalian DBD ke Kelompok kelompok tertentu yang ada di masyarakat. Disamping itu adakalanya TOMA/TOGA terlibat secara langsung dalam pelaksanaan PSN.

➤ Kader Jumantik

Kader Jumantik merupakan perpanjangan dari Puskesmas sehingga mempunyai peranan yang sangat penting dalam TGC- SUNTIK. Keterlibatan kader jumantik adalah sebagai Pelaksana PSN secara berkala, sebagai koordinator satu rumah satu jumantik dan juga sebagai penyuluh

dalam rangka pencegahan dan pengendalian DBD serta Bersama-sama dengan tim melakukan kegiatan saat ada kasus.

➤ Kader Desa Siaga

Keterlibatan Kader Desa Siaga dalam TGC- SUNTIK yaitu bila ada kasus DBD di Desa Teluk Sasah, maka kader Desa Siaga ikutserta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Puskesmas dan pemerintah daerah setempat dalam rangka pencegahan dan pengendalian DBD. Adakalanya Kader Desa Siaga mengadakan kegiatan PSN ataupun Penyuluhan dalam rangka pencegahan dan pengendalian DBD dan mengundang pihak Puskesmas sebagai narasumber/penyuluh.

C. BIMBINGAN TEKNIS, DAN EVALUASI

1. Bimbingan Teknis

a. Koordinasi Dalam Gedung (Puskesmas)

Pelayanan kesehatan di dalam Gedung (Puskesmas) dilakukan oleh tenaga kesehatan yang profesional dan terlatih.

b. Koordinasi Lintas Program

TGC - SUNTIK merupakan penggabungan dari beberapa kegiatan yang melibatkan beberapa program. Dimana setiap program ada penanggungjawab yang telah mendapatkan bimtek/ pelatihan dalam bidangnya. Diantaranya adalah program :

- Surveilans dimana Penanggungjawabnya merupakan tenaga Perawat yang ditunjuk oleh Kepala Puskesmas sebagai PJ Surveilans dan sering mengikuti pertemuan-pertemuan di Dinkes sebagai petugas surveians (Pertemuan monev dan Penyegaran Petugas Surveilans). Di samping itu PJ Surveilans, dokter dan analisnya sudah mempunyai sertifikat terlatih sebagai Tim TGC.
- Promkes dimana PJ nya merupakan Sarjana Kesehatan Masyarakat dan sudah mendapat sertifikat sebagai Penyuluh Kesehatan.

- P2P DBD dimana PJ nya merupakan tenaga Kesehatan Lingkungan yang telah menempuh Pendidikan DIII KesLing.
- UKS dimana Penanggungjawabnya merupakan tenaga Perawat Gigi yang ditunjuk oleh Kepala Puskesmas sebagai PJ Program UKS

c. Bimtek Lintas Sektor

- Bimbingan teknis dilakukan oleh puskesmas kepada kader jumantik antara lain :
 1. Penyegaran kader jumantik setiap 1x dalam 1 tahun dimana Puskesmas dan Dinkes sebagai narasumber
 2. Evaluasi kerja kader jumantik dilaporkan ke puskesmas setiap tanggal 5 paling lambat setiap bulannya
 3. Setiap melakukan pemantauan jentik dan menemukan masalah dilapangan, kader jumantik selalu menyampaikan ke group WA (group kader jumantik dan petugas puskesmas) dan akan langsung ditanggapi oleh puskesmas.
 4. Pada saat petugas puskesmas bersama dengan kader jumantik melakukan PSN/KIE ke masyarakat, maka saat itulah petugas puskesmas memberikan bimbingan dan pelatihan nyata kepada kader jumantik.
- Petugas puskesmas juga menyampaikan penyuluhan tentang penyakit DBD dan pencegahan serta penanggulangannya kepada aparatur pemerintah daerah setempat (Kepala Desa/Lurah dan jajarannya), RT/RW, Babinsa/Babinkamtibmas dan juga kader Desa Siaga secara khusus yang kemudian diharapkan pihak-pihak tersebut dapat menyampaikan kembali kepada masyarakat.

2. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk analisis laporan, antara lain :

- Hasil kegiatan jumantik yaitu cakupan rumah / tempat-tempat umum yang diperiksa(minimal 80% dari yang direncanakan)

- Parameter penilaian adalah ABJ (Angka Bebas Jentik) yang dibuat dalam bentuk pemetaan.
- Evaluasi hasil kerja Jumantik yang dilakukan petugas puskesmas secara periodic yaitu 3bulan sekali.
- Memantau Jumlah kasus DBD
- Hasil evaluasi dilaporkan kepada Kepala Puskesmas, Dinkes Kab. Bintan, dan Pemangku jabatan setempat (Camat/Lurah/Kepala Desa)

Daftar Pustaka

Kementerian Kesehatan RI. 2016. Petunjuk Teknis Implementasi PSN 3M-PLUS dengan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik. Jakarta : Kemenkes

Kementerian Kesehatan RI. 2017. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Indonesia. Jakarta : Kemenkes

Kementerian Kesehatan RI. 2018. Kurikulum Pelatihan Tim Gerak Cepat (TGC). Jakarta : Kemenkes



UPTD. PUSKESMAS TELUK SASAH